

BAB 1

PENDAHULUAN

2.1 Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah yang tersebar dari sabang sampai merauke. Indonesia yang memiliki tanah yang sangat subur menjadikan Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat agraris yaitu masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian dari sektor pertanian dan berkebun merupakan suatu budaya yang diwarisi oleh nenek moyang terdahulu. Sektor perkebunan ini merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara, dan salah satunya adalah perkebunan kopi. Tanaman kopi yang tumbuh di tanah Indonesia memiliki kualitas terbaik karena ditunjang oleh iklim yang sangat cocok bagi tanaman kopi sehingga kopi Indonesia dari dahulu selalu dilirik oleh dunia internasional. Hal ini menjadikan kopi sebagai komoditi perkebunan nasional yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Kopi Indonesia saat ini ditilik dari hasilnya menempati peringkat keempat terbesar di dunia. Kopi memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia diberkati dengan dengan letak geografisnya yang sangat cocok bagi tanaman kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi (Tani Mandiri, 2010:6)

Dari data di atas menunjukkan Indonesia mampu berada 5 besar penghasil kopi dunia dan bersaing dengan Negara penghasil kopi lain seperti ; Brazil, Costa Rica, USA. Mengandalkan kekuatan aroma dan beraneka ragamnya jenis kopi Indonesia percaya diri akan kopi yang menjadi penunjang perekonomian Negara dan menjadi komoditi ekspor.

Terdapat faktor penghambat sehingga produktivitas kopi di Indonesia masih belum mencapai target. Permintaan pasar yang besar masih belum mampu dibendung oleh Indonesia. Ini yang akan membuat Indonesia akan kalah bersaing dengan negara penghasil kopi lain yang mampu memenuhi permintaan kopi dunia. Berbagai faktor menyebabkan hal ini mulai dari peralatan produksi kopi yang kurang menunjang dalam produksi skala besar sampai masih terdapat petani kopi yang menggunakan cara dan metode tradisional.

“Keberhasilan pertanian kopi di Indonesia harus mendapat perhatian dari pihak yang terlibat mulai dari proses pengolahan sampai pemasaran komoditi kopi Indonesia. Dalam upaya peningkatan produktivitas dan mutu kopi harus terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing dengan pasar kopi dunia” (Rahardjo, 2012:12).

Di tengah wacana tentang produk kopi Indonesia yang kurang mampu bersaing dengan negara penghasil kopi lain dari sektor produktivitas sudah mulai ditanggulangi dan menjadi fokus bersama dalam memperbaikinya. Gerakan ini nyata dilakukan di daerah Garut dimana terbentuk sebuah organisasi yang mewadahi dan mengkomodir pergerakan produksi kopi lokal.

Koperasi tersebut bernama Klasik Beans yang dimana koperasi ini bertugas untuk mewadahi dan membina para petani kopi demi peningkatan kualitas kopi di Indonesia. Semua dimulai dari para petani kopi. Pembinaan terhadap petani adalah sebuah langkah yang sangat dibutuhkan dalam penanganan masalah ketimpangan pengetahuan petani kopi yang masih menganut sistem pertanian tradisional. Dalam langkah pembinaan ini harus didukung oleh berbagai organisasi terkait. Harus terjadi hubungan yang baik antara para Stakeholder dan para petani sebelum pembinaan ini dijalankan, khususnya pengurus Koperasi Klasik Beans dalam menjalankan hubungan komunikasi yang efektif dengan para petani. Ini memerlukan pola komunikasi yang akurat dari pihak pimpinan dalam menentukan pola komunikasi yang diterapkan kepada para petani yang memang harus ada penyesuaian karakter dengan para petani setempat, yaitu petani kopi Garut.

Sistem yang diterapkan oleh organ koperasi ini berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang signifikan dimana para petani kopi khususnya daerah garut sudah mampu meningkatkan mutu dan kuota produksi dan siap melayani permintaan pasar domestik maupun internasional. Dimulai dengan merekrut petani lokal tersebut menjadi anggota koperasi yang secara otomatis menjadi bagian dari berjalannya kinerja koperasi. Koperasi tersebut adalah organisasi terstruktur yang dimana didalamnya terdapat pimpinan organisasi yang mengkoordinir anggotanya. Terjadi komunikasi organisasi dalam koperasi antara pimpinan koperasi dengan para anggota koperasi yaitu petani kopi. Komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh pimpinan koperasi dengan anggota koperasi

yang berlandaskan kekeluargaan mampu menjadi cara pembinaan yang jitu dalam membangun mental serta semangat anggota menuju arah positif dalam bekerja. Sangat terlihat program-program yang dicanangkan pimpinan koperasi ini mampu menanamkan pemahaman kepada petani kopi lokal untuk menjadikan tanaman kopi ini berorientasi profit atau komersial dan mempercayakan petani menjadi subjek pembangunan.

Suatu organisasi selalu memiliki sebuah tujuan bersama dimana dalam mencapai tujuan tersebut harus melalui proses kerja yang kompak. Komunikasi yang baiklah akan menciptakan kerjasama efektif dalam sebuah organisasi mencapai tujuannya. Komunikasi ini melibatkan seluruh aspek yang ada di dalam organisasi tersebut. Komunikasi yang baik bergantung bagaimana budaya komunikasi yang diterapkan didalam sebuah kelompok/organisasi yang merupakan faktor penting terbentuknya organisasi yang stabil.

Komunikasi yang baik akan menciptakan koordinasi yang baik pula antar individu dalam suatu organisasi. Begitu sebaliknya komunikasi yang buruk antar individu di dalam sebuah organisasi akan menghambat kinerja dan tidak dapat mencapai kesepakatan. Didalam perusahaan (perkantoran) terdapat organisasi yang memiliki struktur tertentu yang ditetapkan untuk menjalankan sebuah kinerja untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan oleh perusahaan. Faktor yang menentukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Sisi yang pertama adalah komunikasi antara atasan dan bawahan. Sisi kedua adalah komunikasi yang terjadi antara pegawai dengan pegawai lainnya. Sisi ketiga adalah komunikasi yang terjadi

antara bawahan dengan atasan. Masing-masing komunikasi tersebut memiliki polanya sendiri.

fokus dari peneliti adalah hubungan komunikasi yang terjalin antara atasan dengan bawahan yang kebanyakan dari sebuah organisasi atasan yang memiliki struktur organisasi yang formal dan cenderung jauh jaraknya antara atasan dengan bawahan maka terjadi penghambatan ide, gagasan, kebijakan dari seorang atasan. Seorang atasan yang bijak memerlukan masukan dari para bawahan sekalipun untuk menentukan kebijakan yang menguntungkan berbagai pihak. Komunikasi yang baik membuat jarak antara atasan dengan bawahan tidak terkesan jauh dan selalu tersampaikan dengan baik.

Terdapat *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik antara atasan dan bawahan. Maka diperlukan kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak karena hubungan ini menentukan pencapaian tujuan dan cita-cita organisasi.

Pimpinan perusahaan yang menentukan dan menjalankan pola komunikasi yang diperlukan oleh perusahaan tersebut dalam memaksimalkan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak baik atasan ke bawahan, bawahan ke atasan, maupun antara pegawai dengan pegawai lain. Ini terjadi pula koperasi Klasik Beans yang merupakan badan usaha yang bergerak di sektor pertanian kopi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap **“Pola Komunikasi Pimpinan Koperasi Klasik Beans Dalam Pembinaan Petani Kopi Lokal”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Pola Komunikasi Pimpinan Koperasi Klasik Beans dalam Pembinaan Petani Kopi Lokal?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka persoalan mendasar yang hendak ditelaah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi pimpinan Koperasi Klasik Beans dalam pembinaan kualitas produk?
2. Bagaimana teknik komunikasi yang diterapkan pimpinan koperasi Klasik Beans dalam pembinaan pemasaran produk?
3. Bagaimana alur komunikasi pimpinan Koperasi Klasik Beans dalam membangun kolaborasi antara petani kopi lokal dengan Koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya komunikasi pimpinan Koperasi Klasik Beans dalam pembinaan kualitas produk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis teknik komunikasi yang diterapkan pimpinan Koperasi Klasik Beans dalam pembinaan pemasaran produk.

3. Untuk mengetahui alur komunikasi pimpinan Koperasi Klasik Beans dalam membangun kalaborasi antara petani kopi lokal dengan koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi.
2. Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian selanjutnya mengenai komunikasi organisasi antara atasan dengan bawahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan barometer dalam evaluasi pola komunikasi antara atasan dan bawahan dalam Koperasi Klasik Beans.
2. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pimpinan koperasi Klasik Beans dalam meningkatkan kualitas anggota melalui pola komunikasi yang baik.

1.5 Setting Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus penelitian dan memperjelas sasaran penelitian maka penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut :

1. Penelitian tentang pola komunikasi yang terjadi antara pengurus Koperasi Klasik Beans dengan petani kopi daerah desa Rancasalak kecamatan Kadungora kab. Garut.
2. Peneliti meneliti ketua dan sekretaris Koperasi Klasik Beans.
3. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sd. November 2015.

6. Kerangka Pemikiran

